



ARCADE JURNAL ARSITEKTUR

p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)

e-ISSN: 2597-3746 (Online)

<http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade>



PENGARUH AKTIVITAS MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG TERBUKA, (Studi Kasus Lapangan Minggiran Kota Yogyakarta)

Dwiani Intan Kartika Putri¹, Suzanna Ratih Sari²

Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro Semarang

E-mail: ntan.kartika@gmail.com, ratiharis@yahoo.com

Informasi Naskah:

Diterima:

23 Januari 2021

Direvisi:

9 Februari 2021

Disetujui terbit:

15 Maret 2021

Diterbitkan:

Cetak:

29 Juli 2021

Online

29 Juli 2021

Abstract: The existence of open space provides a function of comfort to gather and release saturation with various other communities. The purpose of this research is to determine the influence of community activities in the open space of Lapangan Minggiran between visitors, sellers and the government officials. This research used rationalistic qualitative research, qualitative analysis with description to analyse the object to the condition in the research field. Data analysis used in the result of interviews from various age group using tables and the result were analysed descriptively. The result showed that through interviews and questionnaires of various age groups it was known that the result of the influence of activity patters, which occurred in open spaces are inadequate and lack arrangement in the area.

Keyword: Open space, Facility, Public activity influence

Abstrak: Keberadaan ruang Terbuka memberikan fungsi kenyamanan untuk berkumpul dan melepas kejenuhan dengan berbagai masyarakat yang lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh aktivitas masyarakat di ruang terbuka Lapangan Minggiran antara pengunjung, penjual, petugas pemerintah. Metode digunakan adalah penelitian kualitatif rasionalistik, kualitatif analisis dengan deskriptif untuk menganalisa suatu objek dengan kondisi di lokasi penelitian.

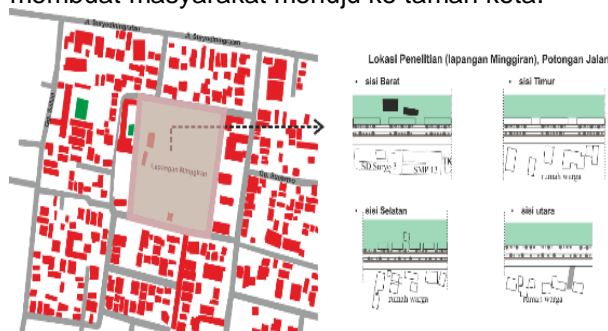
Analisis data menggunakan hasil wawancara dari berbagai golongan umur menggunakan tabel kemudian hasilnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan melalui wawancara dan kuisioner berbagai golongan umur diketahui bahwa hasil dari pengaruh pola aktivitas, yang terjadi di ruang terbuka kurang memadai, kurangnya penataan dalam kawasan.

Kata Kunci: Ruang terbuka, Fasilitas, Pengaruh aktivitas masyarakat

PENDAHULUAN

Kawasan perkotaan merupakan kawasan padat penduduk dengan lahan ruang terbuka yang sangat minim. Ruang terbuka merupakan ruang perkotaan yang mempunyai peran penting bagi masyarakat di kawasan perkotaan. Ruang terbuka berfungsi sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan bagi masyarakat sekitar. Untuk itu, pada kawasan perkotaan diperlukan ruang publik yang nyaman dan aman untuk digunakan serta mempunyai aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat perkotaan. Ruang terbuka merupakan suatu elemen utama di kawasan perkotaan. Tidak sedikit ruang terbuka pada kawasan perkotaan memiliki permasalahan seperti kerusakan fasilitas *stret furniture*. Kurangnya rasa memiliki fasilitas ruang terbuka menjadikan sebagian fasilitas ruang terbuka publik dirusak dengan sengaja. Menurut Childs (2012), pencarian penelitian dan kepekaan di ruang terbuka didasarkan pada cara pandang (persepsi) seseorang. Persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh gender dari penilai. Gender perempuan melihat dari segi keindahan dalam ruang maupun luar ruang,

sedangkan gender pria lebih mengedepankan fungsi dari ruang tersebut. Perbedaan sudut pandang terhadap ruang inilah yang kemudian menjadi indikator kualitas dari taman. Taman yang baik akan membuat masyarakat menuju ke taman kota.



Gambar 1. Lokasi Penelitian pada Ruang Terbuka Lapangan Minggiran

Sumber: Dokumentasi Penulis 2020

Kecamatan Mantriweron sebagai berikut:

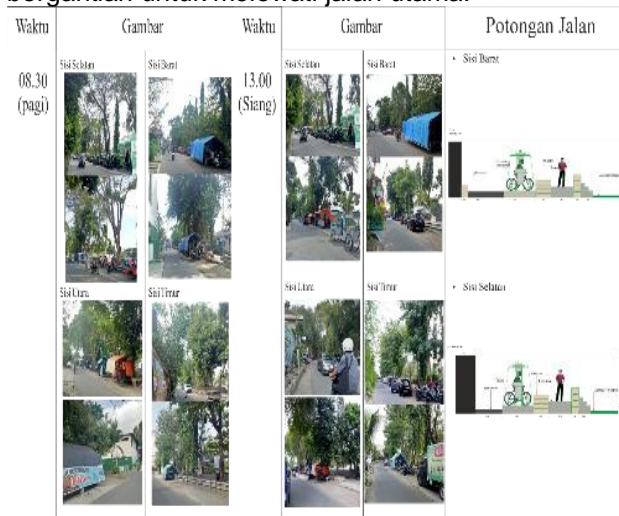
Utara : Kecamatan Keraton

Barat : Kepanewon Kasihan, Kabupaten Bantul

Selatan : Kepanewon Sewon, Kabupaten Bantul

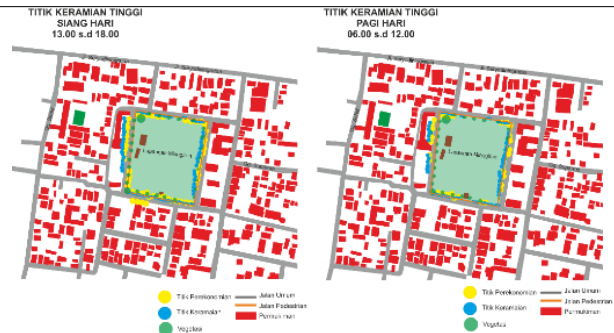
Timur : Kemantren Mergangsan
 Kampung Minggiran merupakan gabungan dari Kampung Mijen, Kampung Keradenan dan Kampung Keparakaan Kiwa dengan administrasi kampung berada di kelurahan Suryodiningratan, Kecamatan Mantrijeron. Lapangan Minggiran dahulu merupakan kawasan perkampunan *abdi dalem* Keraton Yogyakarta yang bernama perkampungan Gebayanan (Kraton.id). Lapangan ini merupakan salah satu ruang terbuka di Kota Yogyakarta yang terkenal sering mencetak para atlet untuk mewakili provinsi di ajang tingkat nasional maupun internasional. Kota Yogyakarta dengan luas area 46 Km² memiliki persentasi kawasan ruang terbuka publik sebesar 18,76 % dari total luas wilayah Kota Yogyakarta. Wilayah Kecamatan Mantrijeron mempunyai pembagian wilayah berupa 12 RW dan 30 RT, serta merupakan salah satu wilayah di Kota Yogyakarta yang padat penduduk.

Kondisi fisik fasilitas ruang terbuka yang kurang terawat menyebabkan pemanfaatan ruang terbuka publik menjadi kurang maksimal. Di sisi lain, pola aktivitas yang selalu ramai dari pagi hari sampai dengan sore menyebabkan tidak tertatanya parkir, PKL serta kegiatan *booth* yang ada di ruang terbuka. Hal tersebut menyebabkan ruang terbuka dengan lebar jalan utama 4 meter, terkadang harus bergantian untuk melewati jalan utama.



Gambar 2. Kondisi Aktivitas Masyarakat di Lapangan Minggiran (Pagi Hari dan Siang hari)
 Sumber: Dokumentasi penulis, 2020

Pengamatan di lokasi penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juli 2020 hingga tanggal 30 November 2020. Didapatkan keterbaruan data di lapangan berupa meningkatnya PKL aktif yang berjualan di kawasan ruang terbuka serta pola aktivitas pengunjung yang semakin meningkat di beberapa titik kawasan ruang terbuka Lapangan Minggiran (Gambar 3). Pembagian ini berdasarkan pada persebaran pola aktivitas pengunjung yang terjadi pada Lapangan Minggiran, dan mengkaji tingkat kerusakan fasilitas dan faktor kerusakan fasilitas ruang terbuka.



Gambar 3. Persebaran Aktivitas masyarakat di Lapangan Minggiran (Pagi Hari dan Siang Hari)
 Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

jenis kerusakan Fasilitas	Gambar	jenis kerusakan Fasilitas	Gambar
Kamar mandi		Telephone umum	
Alat Olahraga		Lampu taman	
		Pot beton	
		Conblock	

Gambar 4. Fasilitas Kerusakan masyarakat di lapangan minggiran
 Sumber: Dokumentasi penulis 2020

Dari kajian yang di lakukan dalam proses pengamatan di lokasi penelitian diharapkan dapat memberi gambaran dalam ruang terbuka kota dan memberi gambaran terhadap apa saja yang terjadi dalam ruang terbuka dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi sehingga kajian yang di lakukan oleh peneliti dapat membantu dalam merancang ruang terbuka maupun perbaikan ruang terbuka untuk kedepannya.

TINJUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka

Ruang terbuka merupakan ruang perencanaan yang jelas dan tersusun dalam segi perencanaan. Kebutuhan akan ruang bertemu pada aktivitas *out door* dapat di lakukan pada ruang bebas tanpa adanya rasa sesak pada bangunan, dengan adanya pertemuan bersama antar masyarakat dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul berbagai macam kegiatan di ruang terbuka tersebut. Ruang terbuka merupakan salah satu jenis saja dari ruang umum. Menurut Eko Budiharjo & Djoko Sujarto, Kota Berkelanjutan, (2005:89).

Fungsi Ruang Terbuka

Menurut Hakim (2003) menjelaskan bahwa ruang publik memiliki 2 fungsi utama, yaitu: fungsi sosial dan fungsi ekologis. Dalam fungsinya sebagai fungsi sosial, ruang publik merupakan wadah bagi berbagai aktivitas, diantaranya: bermain, olahraga, komunikasi, keserasian, keindahan lingkungan, pembatas antar massa bangunan, dan lain-lain. Dan

sebagai fungsi ekologis ruang publik berperan sebagai penyegar udara, penyerapan air hujan, pemelihara ekosistem, pelembut arsitektur, dan lainlain. Apabila ruang publik digunakan sesuai dengan fungsinya maka ruang ini juga dapat menjadi bagian elemen estetika dari ruang kota. Hal ini bisa didapat dari elemen dan aktivitas yang ada di ruang publik itu sendiri. Menurut Hantono (2017).

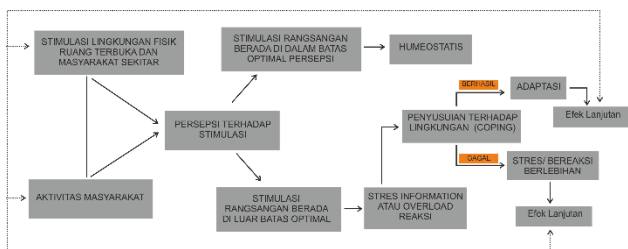
Ruang terbuka merupakan salah satu ruang terbuka di tengah permukiman kota Yogyakarta yang cukup padat penduduk. Ruang terbuka ini memiliki banyak kegiatan setiap harinya yaitu kegiatan olahraga, club catur, promosi, dan booth Gojek. Kegiatan di Ruang terbuka lapangan minggiran ini sering di gunakan para atlet berolahraga dari Panah, Sepak bola, dll. Ruang terbuka ini awalnya di gunakan untuk ruang terbuka yang di gunakan para warga berolahraga

Karakter Masyarakat di Ruang terbuka

Ruang terbuka hijau menciptakan karakter masyarakat kota tanpa ruang-ruang publik masyarakat yang terbentuk adalah masyarakat maverick yang nonkonformis-individualis-asosial, yang anggota-anggotanya tidak mampu berinteraksi apalagi bekerja sama satu sama lain. Agar efektif sebagai mimbar, ruang terbuka hijau haruslah netral. Artinya, bisa dicapai (hampir) setiap penghuni kota. Tidak ada satu pun pihak yang berhak mengklaim diri sebagai pemilik dan membatasi akses ke ruang terbuka hijau sebagai sebuah mimbar politik

Hubungan persepsi dan perilaku

Sebelum manusia berperilaku atau bersikap di lingkungan sekitar secara sosial maupun pribadi, terlebih dahulu muncul persepsi yang terjadi pada penginderaan terhadap suatu rangsangan. Menurut Wardianto, Budiraharjo, & Prianto, (2012). Rangsangan yang timbul pada suatu keliling benda atau lokasi bisa disebut dengan istilah propertis yang muncul di lingkungan sekitar. Menurut teori Bell (2019) Electric Model persepsi yang timbul terjadi proses respon penginderaan yang memberikan hasil reaksi berupa sikap



Gambar 5. Skema Persepsi dengan perilaku
Sumber (Bell, Fisher, & Loomis, 2019)

Hipotesa yang terjadi di lokasi

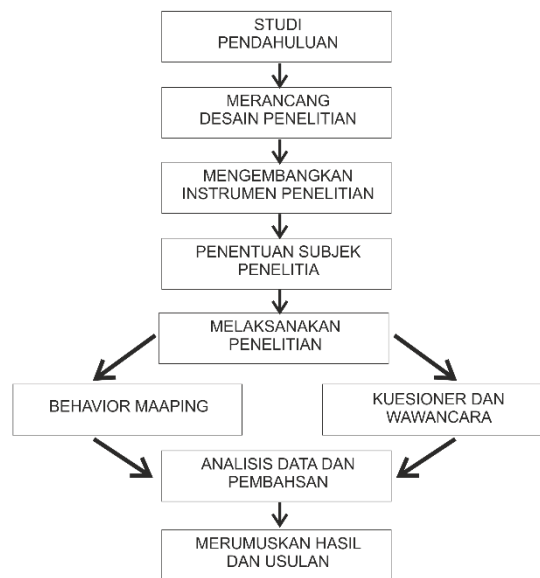
Persebaran pengunjung di lapangan minggiran pada lokasi tertentu terjadinya penyimpangan. Pada zona A terdapat sisi ruang terbuka yang ramai oleh pengunjung, Zona B sisi ruang yang merupakan banyaknya daya tarik pekerja yang makan siang atau sekedar mencari kuliner. Penumpukan yang tidak merata pada pengunjung yang menyebabkan terjadinya persepsi yang menyimpang.

Temuan ini tidak sesuai dengan kaidah atribut visibilitas dimana terdapat kemampuan untuk melihat tanpa terhalang baik itu view to site (pengunjung) ataupun view from site (PKL dapat melihat pengendara/ pejalan kaki) ada dua kemungkinan.

- a. Pengunjung lebih mengutamakan atribut yang terjadi di lokasi penelitian dapat berupa keberadaan tiang atau pohon dijadikan potakan (adaptalitas) serta keberadaan pohon atau tidak adanya penyebrangan orang dijadikan penehuh adanya cuaca hujan.
- b. Meskipun tertutupi, ada upaya lain dari persepsi dari PKL untuk tetap terlihat. Dapat berupa penggunaan papan sepanduk, terpal atau tenda, booth dengan sifat propertis lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei- Oktober tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, dengan pertimbangan bahwa : 1) Kecamatan Mantrijeron merupakan lokasi adanya Ruang terbuka yang luas di tengah perkampungan perkotaan dengan banyaknya pola aktivitas masyarakat yang terjadi di kawasan ruang terbuka Lapangan Minggiran; 2) Ruang Terbuka di Lapangan Minggiran merupakan daerah yang perkembangan kampungnya cukup tinggi dan pola aktivitas pengunjung maupun Penjual yang meningkat semakin tahun.



Gambar 6. Metode Penelitian
Sumber: Dokumentasi, Penulis 2020

Langkah perumusan hipotesis dan identifikasi variabel dengan langkah kedua pada pengembangan instrumen penelitian, melalui tahapan seperti perancangan desain penelitian yang kemudian diikuti oleh pengembangan instrumen/ variabel pada penelitian itu sendiri serta bagaimana menentukan aktor- aktor penelitian
Populasi penelitian adalah warga sekitar dengan rentan umur yang dibedakan umur milinial 17- 35 tahun dan orang tua 36 – 60 tahun . Penentuan

responden dilakukan dengan menggunakan teknik kuesoner sesuai dengan umur, dan wawancara menggunakan metode kualitatif. Dengan jumlah responden tidak terbatas sampai menunjukkan pengungjung memperulang kata dengan data terkait tanggapan responden.

Tabel 1. Variabel Bebas

Bebas	Indikator	Tolak Ukur
Pola aktivitas masyarakat dalam berkunjung di ruang terbuka	Minat	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan olahraga di lokasi aman dan tidak jauh dengan lokasi rumah Bertemu dengan Club Catur para kalangan masyarakat dan pedagang Berjualan sebagai penghasil pokok (pemilihan lokasi dan jenis dagang yang tahan lama) Lokasi booth yang strategis di kalangan driver gojek
	Tujuan Minat	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi yang rimbun pphohonan tidak terlalu panas untuk olahraga Club Catur bisa duduk di jalan jogging track maupun pot cor beton (layout persegi panjang per block) Pembeli bisa duduk/berdiri (Layout pembeli persegi panjang) Jasa driver ojek dalam menanti pendataan, penyemprotan, dan cek suhu (Layout persegi panjang/persegi)
	Harapan	<ol style="list-style-type: none"> Jogging track perlu diperbaiki (licin, bolong-bolong), rumput yang dirawat, adanya street furniture di lokasi ruang terbuka Desain tempat nyaman untuk para club catur Desain trotoar yang diberikan pengerasan yang nyaman Desain trotoar yang dibiarkan apa adanya
Mengkaji faktor-faktor kerusakan dasilitas ruang terbuka	Data didapat	Kerusakan fasilitas ruang terbuka yang tidak terjaga dan kurangnya rasa memiliki para masyarakat dan pengunjung yang membuat tidak amannya fasilitas ruang terbuka yang sudah disediakan di sekitar untuk kegiatan bersama
	Tujuan Minat	Memberi pengarahan untuk pengunjung dan masyarakat atas rasa memiliki fasilitas yang sudah disediakan pemerintah untuk keperluan masyarakat bersama
	Harapan	Fasilitas ruang terbuka didesain dengan meminimalisir kerusakan yang terjadi di ruang terbuka.

Sumber: Analisis penulis, 2020

Tabel 2. Variabel Terkait

Bebas	Indikator	Tolak Ukur
Site Ruang terbuka di titik tertentu	Visibilitas	<ol style="list-style-type: none"> View site rindang di bawah pohon View site kelompok catur dan PKL yang berjalan View site lapak tepi jalan, sepaduk, tempat duduk yang berkelompok View tepi jalan, sepaduk, dan tempat administrasi
	Tujuan Minat	<ol style="list-style-type: none"> Bermanfaat : Angin yang spoi – spoi untuk ruang terbuka Tidakbermanfaat : ruang terbuka tidak mempunyai peneduh
	Harapan	<ol style="list-style-type: none"> Bermanfaat : kebebasan bermain catur di site manapun Tidak bermanfaat : parkir liar, ruang terbuka menjadi kumuh Bermanfaat : untuk menyediakan ruang kuliner bagi pengunjung Tidak bermanfaat : ruang terbuka tidak tertata, parkir liar mengganggu pengguna jala utama Bermanfaat : Pengguna objek online tidak terlalu lama menunggu Tidak bermanfaat : Lokasi ruang terbuka menjadi ramai dan tidak beraturan.

Sumber: Analisis penulis,2020

Metode penelitian yang dilakukan penulis adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pendekatan memakai studi rasionalistik menekankan pada pemahaman secara holistik yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolak ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan sesuatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan Menurut Moleong, (2019;27). Dengan menggunakan pendekatan studi resionalistik, hasil dari pengamatan, pengalaman dan pengukuran pada karakter fisik lingkungan terbangun maupun kondisi nonfisik kegiatan kemudian dilakukan suatu kajian analisis melalui pendekatan teori – teori terkait sesuai dengan studi kasus penelitian guna mengidentifikasi dan menganalisis temuan data, pembahas hasil analisis, menarik kesimpulan, dan menentukan langkah rekomendasi.

Analisis deskriptif menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat Menurut Sukardi, (2011).

Pengumpulan data dilakukan dengan Kuesoner digital menggunakan google form dan wawancara sebagian pengunjung sampai hasil wawancara menghasilkan data perkataan yang berulang-ulang di ucapkan pengunjung dari berbagai golongan umur. Hasil ini akan menjadi data primer sebagai bahan analisis untuk mendapatkan jawaban dari hipotesa yang sudah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Pengunjung	Gambar
Bertemu kelompok	
Olahraga Pribadi	
mengunjungi Booth	
Aktivitas Pengunjung	Gambar
Mencari Kuliner	
Menikmati Ruang terbuka	

Gambar 8. Aktivitas pengunjung dalam Lapangan Minggiran

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Tabel 3. Kegiatan Ekonomi yang sering di lakukan pengunjung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	34	20,6	20,6	20,6
2	2	1,2	1,2	21,8
3	94	57	57	78,8
4	34	20,6	20,6	99,4
5	1	0,6	0,6	100
Total	165	100	100	

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Tabel 4. Kegiatan Sosial yang sering di lakukan pengunjung

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	69	41,8	41,8	41,8
2	13	7,9	7,9	49,7
3	22	13,3	13,3	63
4	58	35,2	35,2	98,2
5	3	1,8	1,8	100
Total	165	100	100	

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan di lapangan minggiran Kecamatan Mantrijeron yang meliputi tiga kelurahan yaitu kelurahan Suryodiningratan, Kelurahan Mantrijeron dan Kelurahan Gedungkiwo. Diperoleh hasil yaitu terdapat 5 jenis aktivitas yang berada di ruang terbuka Lapangan Minggiran dalam penataan aktivitas pengunjung dan pedagang yang ada di ruang terbuka. Adapun jenis aktivitas yang ada di kawasan ruang terbuka lapangan minggiran bertemu kelompok / Club tertentu, olahraga pribadi, mengunjungi booth, Mencari kuliner, menikmati ruang terbuka. Fasilitas kurang terawat yang berada pada ruang terbuka, pedagang PKL yang semakin menjamur setiap tahunnya, tidak adanya lokasi parkir yang tertata, jalan berlubang, pot beton yang tidak terawat. Indeks nilai pengunjung penting memberikan suatu gambaran mengenai pengaruh atau peran pengunjung dan pedagang dalam ruang terbuka.

Tabel 5. Rentang waktu pengunjung di Lapangan Minggiran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	62	37,6	37,6	37,6
2	39	23,6	23,6	61,2
3	12	7,3	7,3	68,5
4	52	31,5	31,5	100
Total	165	100	100	

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Rentang waktu pengunjung di lapangan Minggiran yang cukup beragam ini memberikan berbagai pola aktivitas yang ada di ruang terbuka tersebut seperti kegiatan kuliner makan siang, olahraga pribadi, mengikuti club, dan berdagang. Pola kegiatan tersebut menandakan bahwa Ruang Terbuka di Lapangan Minggiran ini cukup menarik untuk di kunjungi oleh masyarakat sekitar kota Yogyakarta.



Gambar 10. Zona di sisi Barat, Timur, Selatan Utara

Sumber : Analisis Penulis, 2020

Tabel 6. Zona Aktivitas di lapangan minggiran di sisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	26	15,8	15,8	15,8
2	26	15,8	15,8	31,5
3	61	37	37	68,5
4	17	10,3	10,3	78,8
5	35	21,2	21,3	100
Total	165	100	100	

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Zona aktivitas di kawasan Lapangan Minggiran ini cukup beragam dengan di kategorikan ada 4 Zona yang berada pada Kawasan Lapangan Minggiran dari Per-ekonomian, Per- kantoran, Pendidikan, Per-Mukiman yang menarik banyak pengunjung dan pendatang dari Masyarakat sekita Kota Yogyakarta. Kegiatan masyarakat yang dilakukan di daerah penelitian pada kawasan ruang terbuka study kasus lapangan minggiran berakibat pada kurangnya penataan dan pemeliharaan pada kawasan ruang terbuka yang semakin penuh dengan kegiatan berbagai masyarakat. Kegiatan ini dapat di kategorikan sebagai aktivitas kurangnya penataan dan fasilitas yang kurang memadahi masyarakat yang menyebabkan adanya kurang tertetib di beberapa titik.

Tabel 7. Fasilitas di Lapangan Minggiran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	31	18,8	18,8	18,8
2	50	30,3	30,3	49,1
3	24	14,5	14,5	63,6
4	55	33,3	33,3	97
5	5	3	3	100
Total	165	100	100	

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Tabel 8. Keamanan di Lapangan Minggiran

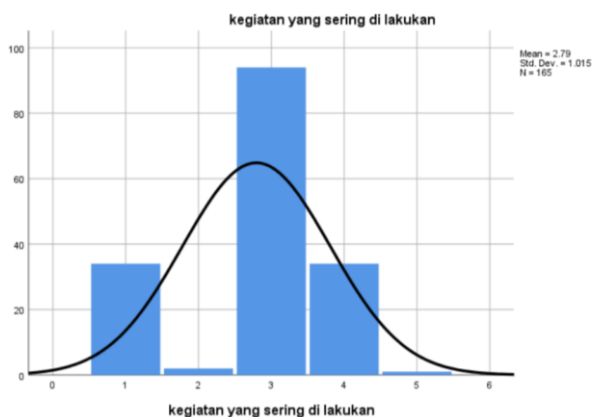
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	10	6,1	6,1	6,1
2	111	67,3	67,3	73,3
3	42	25,5	25,5	98,8
4	2	1,2	1,2	100
Total	165	100	100	
Total	165	100	100	

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Aktivitas padat pengunjung mulai ramai terjadi mulai dari tahun 2011 karena ruang terbuka lapangan minggiran mempunyai banyaknya komunitas masyarakat dan kegiatan masyarakat yang menyebabkan banyaknya potensi yang terjadi untuk berdagang para PKL yang merupakan masyarakat dekat maupun masyarakat sekitar maupun masyarakat yang jauh dari kawasan ruang terbuka lapangan minggiran. Berdasarkan jawaban responden juga dapat diketahui bahwa penyebab utama kurangnya perawatan ruang terbuka lapangan minggiran di lokasi penelitian karena kurang terkontrolnya masyarakat yang berkunjung dan kurangnya perencanaan yang terjadi pada kawasan ruang terbuka sebagian besar responden menggunakan ruang terbuka (80,33%) pada sisi timur, dan selatan lapangan minggiran. Untuk titik kumpul yang terjadi banyaknya responden menurut quesoner yang dibagikan dan di isi dapat dilihat dari

Tabel 9. Banyaknya responden menurut alat Quesoner yang dibagikan

	Hasil waktu	Kegiatan sosial	kegiatan yang sering dilakukan	arah mata angin	fasilitas yg ada	stret furniture	aman atau tidak
N	Valid 165	165	165	165	165	164	165
	Missing 0	0	0	0	0	1	0



Gambar11. Berdasarkan kegiatan dapat dilihat bahwa sebagian besar responden melakukan kegiatan di Lapangan Minggiran

Pola aktivitas pengunjung yang terjadi di ruang terbuka Lapangan minggiran memperlihatkan banyaknya kegiatan yang ada di ruang terbuka dari olahraga, ruang berkumpul, ruang kuliner. Pengunjung ruang terbuka di lapangan minggiran terpantau banyak pengunjung yang datang pada jam- jam tertentu pagi, siang dan sore hari pada titik – titik tertentu terlihat cukup ramai oleh para pengunjung. PKL menjajakan dagangan di ruang terbuka berdagang di trotoar di tepi jalan utama dengan atribut dagangan berupa sepanduk terpal / grobak dorong yang menghadap ke arah jalan dan di blakangnya yaitu lapangan minggiran yang terlihat oleh pengunjung ruang terbuka. Sementara ada PKL yang berdagang dengan cara meminjam kios kecil karena lokasi yang lebih bersih dan tidak terjangkau, banyaknya yang berdagang di lokasi trotoar ruang terbuka.

Tingkat kerusakan pada fasilitas ruang terbuka di kawasan ini menyebabkan ketidak nyamanan yang terjadi seperti peneduh yang tidak ada di ruang terbuka jika terjadi cuaca buruk, parkir liar di ruang terbuka yang menyebabkan menjadi kumuh dan tidak tertata dan menganggu pengendara pada jalan utama, lokasi ruang terbuka yang dari bulan ke bulan semakin ramai menjadi tidak beraturan di titik tertentu.

Tingkat Adaptabilitas menyangkut dalam kekurangan yang ada di ruang terbuka yang tidak terkontrol dan menjadi tidak terawat di bagian-bagian tertentu sementara keberadaan ruang terbuka selalu di kunjungi oleh pengunjung di ruang terbuka. Serta PKL kuliner yang menjajakan dagangan dengan ciri khas terpal / penutup atap di setiap bulannya semakin bertambah di setiap bulan. Dari titik wilayah persebaran aktivitas dan kegiatan pengunjung ruang terbuka yang memiliki karakteristik pengunjung di ruang terbuka. Titik awal di bagian selatan merupakan aktivitas paling ramai pada ruang terbuka terdapat 8 PKL dan tempat perkumpulan Catur di kawasan sisi selatan, Sisi Utara dengan 4 PKL yang ramai dengan pedagang yang cenderung untuk berkumpul pegawai kantor

yang sedang makan siang atau nongkrong. Sisi barat terdapat 4 PKL yang identik dengan pengunjung anak sekolah SD, dan SMP, SMK yang berkunjung. Sisi Timur dengan 5 PKL yang identik dengan pengunjung pekerja yang sarapan dan makan siang yang datang di kawasan ruang terbuka, dan 3 ruko menghadap ke jalan utama yang menyewa kios kusus untuk di dirikan kuliner sarapan dan jajan sekolah serta servis sepatu di kawasan ruang terbuka sisi timur.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pola Aktivitas masyarakat yang berkunjung di kawasan ruang terbuka Lapangan Minggiran ini diminati berbagai kalangan di tunjukan dari bermacam- macamnya pengunjung ruang terbuka ini di singahi. Beragam kegiatan yang ada di kawasan ruang terbuka ini memberikan adanya bentuk nyata atas ketertarikan masyarakat, serta faktor- faktor yang mempengaruhi adanya aktivitas yang merugikan pada kawasan ruang terbuka yang kurangnya rasa memiliki untuk para pengunjung dan masyarakat sekitar, dan dapat di ketahui bahwa pola aktivitas masyarakat banyak berada di sisi selatan ruang terbuka yang mengarah menuju kawasan permukiman padat di pinggir kota yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada dosen pembimbing di Universitas Diponegoro Program studi Magister Arsitektur yang telah mengijinkan dan mendukung dalam penelitian ini dan masyarakat sekitar warga kelurahan Mantrijeron kota Yogyakarta yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanadi A & Suzana Ratih, dkk (2020). *Pengaruh Pemilihan Lokasi Dagang Terhadap Visibilitas Pedagang Kaki Lima*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Carr, Stephen. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Frick, H. (2006). *Arsitektur Ekologis: Konsep arsitektur ekologis di iklim tropis, penghijauan kota*.
- Hantono, D. (2017). *Pengaruh Ruang Publik Terhadap Kualitas Visual Jalan Kali Besar Jakarta*. *Arsitektura*, 15(2), 532–540.
- Hakim, R. & Utomo, H. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Prinsip- 8 IKRAITH-TEKNOLOGI, VOL. 1, NO. 2, NOVEMBER 2017 Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriatna, S. (2017). *Perencanaan dan Wilayah: Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat Pada Taman Tematik Di Kota Bandung*.
- Parkinson, John R. (2012). *Democracy & Public Space: The Physical Sites of Democratic Performance*. New York: Oxford University Press.
- Wardianto, G., Budihardjo, E., & Prianto, E. (2012). *Tuntutan Atribut Persepsi Pejalan Kaki Pada Penggunaan Jembatan Penyeberangan Di*

Jatingaleh Semarang. Dinamika TEKNIK SIPIL,
12(2), 194–200.

Surat Kabar online Radar Jogja 18 Maret (2018).

Sumber Website: Kratonjogja.id (2020).
<https://www.kratonjogja.id>.